

Pembinaan Masyarakat Desa Balunganyar dalam Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Demontrasi Gizi Seimbang

Widi Jakartiwi¹, Chabib Musthofa²

^{1,2}UIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci:

Demontrasi gizi seimbang;
Edukasi gizi seimbang;
Pemberdayaan Masyarakat;
Pencegahan Stunting.

Keywords:

Balanced nutrition demonstration;
Balanced nutrition education;
Community development;
Preventing stunting.

Correspondensi Author

Widi Jakartiwi
Pengembangan Masyarakat
Islam, UIN Sunan Ampel
Surabaya
Jakartiwi@gmail.com

Abstract. *Problem of stunting is crucial in Balunganyar Village, because the stunting rate in this village is quite high. Several Problem of stunting is crucial in Balunganyar Village, because the stunting rate in this village is quite high. Several countermeasures have been implemented with the help of the village government. However, prevention alone is not enough, because stunting must be prevented from an early age. To reduce this figure, KKN 49 UINSA students provide guidance through educational programs and demonstrations of balanced nutrition to change people's mindsets so that they are more aware of the dangerous impact of stunting on children and future generations. The indicator of this program is that the community understands and is able to implement the application of balanced nutrition in daily life and sustainable living. This service is carried out with the community in a participatory manner because it uses the PAR (Participatory Action Research) method with the PRA (Participatory Rural Appraisal) approach. In this way, problems in society can be minimized according to the needs of the community it self.*

Abstrak. Permasalahan stunting menjadi hal yang krusial di Desa Balunganyar, karena angka stunting di Desa tersebut cukup tinggi. Beberapa penanggulangan sudah direalisasikan dengan bantuan pemerintah desa. Namun, penanggulangan saja tidak cukup, karena stunting itu harus dicegah sejak dini. Untuk menurunkan angka tersebut mahasiswa KKN 49 UINSA melakukan pembinaan melalui program edukasi dan demontrasi gizi seimbang untuk merubah pola pikir masyarakat supaya lebih sadar akan dampak stunting yang berbahaya bagi anak-anak dan generasi kedepannya. Indikator dari program ini yaitu masyarakat paham dan mampu mengimplementasikan penerapan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan berkelanjutan. Pengabdian ini dilakukan bersama masyarakat secara partisipatif karena menggunakan metode PAR (*Participatory Action Riset*) dengan pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Dengan demikian permasalahan dimasyarakat dapat diminimalisir sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri

Pendahuluan

Desa Balunganyar merupakan salah satu desa dengan angka stunting cukup tinggi. Terhitung 70 balita stunting, 32 balita kurang gizi, dan 7 balita gizi buruk pada bulan Juni 2024. Stunting merupakan Dalam upaya menanggulangi masalah stunting, kurang gizi, dan gizi buruk pemerintah setempat bersama kader kesehatan memberikan bantuan berupa PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Lokal yang berasal dari pendanaan Puskesmas Kecamatan untuk balita

BGM (Berat dibawah Garis Merah) dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk para balita stunting yang rutin setiap bulan. Meskipun demikian, angka stunting masih saja cukup tinggi karena berdasarkan wawancara kepada kader kesehatan bahwa pola pikir masyarakat belum sadar akan bahaya dan dampak yang ditimbulkan stunting. Bahkan ada sebagian masyarakat yang menginginkan anaknya stunting supaya mendapatkan bantuan makanan tambahan dari PMT. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menurunkan angka stunting di Desa Balunganyar tidak cukup hanya dengan memberikan bantuan berupa makanan tambahan saja akan tetapi pembinaan masyarakat juga perlu dilakukan supaya lebih sadar mengenai dampak stunting, kurang gizi, dan gizi buruk pada anak sangatlah berbahaya.

Tujuan dilakukan pembinaan berupa edukasi dan demonstrasi pentingnya mengkonsumsi gizi seimbang supaya masyarakat bisa lebih sadar dan semangat untuk menurunkan angka stunting di Desa Balunganyar. Hal ini berlandaskan pada hasil pengamatan bersama masyarakat Desa Balunganyar melalui FGD (*Focus Group Discussion*) bahwa peningkatan kesadaran masyarakat harus diutamakan dalam hal penanggulangan dan pencegahan stunting di Desa Balunganyar.

Edukasi dan Demonstrasi gizi seimbang sudah seharusnya dilakukan di Desa Balunganyar karena berlandaskan pada permasalahan yang terjadi yaitu stunting, kurang gizi dan gizi buruk. Hal ini tentu menjadi salah satu intervensi gizi karena didalamnya termuat penaggulangan dan pencegahan masalah gizi pada masyarakat Desa Balunganyar. Edukasi dan demonstrasi gizi seimbang tentu menjadi langkah yang harus di prioritaskan mengingat akar dari permasalahan tingginya stunting itu adalah masyarakat belum sadar dan belum paham akan pentingnya mengkonsumsi gizi seimbang khususnya bagi anak-anak, ibu hamil, dan ibu balita. Edukasi gizi seimbang disini berupa pemahaman mengenai susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi seperti karbohidrat, protein, dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh dalam porsi yang cukup dengan memperhatikan isi piringku, pola hidup bersih dan sehat serta kebutuhan lainnya sesuai dengan kondisi tubuh (Khairizka et al., 2018). Adapun demonstrasi gizi seimbang berupa penyampaian bagaimana mengolah bahan makanan yang ada supaya tidak terbuang sia-sia dengan dijadikan makanan yang lebih awet atau lebih bervariasi untuk dikonsumsi sebagai makanan tambahan untuk memenuhi gizi seimbang. Kegiatan demo memasak bertujuan untuk memberikan dorongan kepada masyarakat agar mau mengolah makanan sendiri dengan memberikan contoh-contoh menu alternatif untuk selingan makanan tambahan (Ambar et al., 2024).

Melalui kegiatan edukasi dan demonstrasi gizi seimbang ini diharapkan menjadi langkah baru untuk membina dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dalam mencegah juga menurunkan angka stunting. Dengan demikian target dari kegiatan ini bisa tercapai yaitu berupa minimnya angka stunting di Desa Balunganyar.

Metode dan Strategi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 19 Juni-25 Juli 2024 di Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan oleh Kelompok KKN 49. Sasaran dalam pengabdian yaitu masyarakat Desa Balunganyar khususnya ibu-ibu, anak-anak, dan remaja.

Metode yang digunakan adalah metode *Participatory Action Riset* (PAR) melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PAR). Metode dan pendekatan ini sangat berkaitan dimana metode PAR berfokus pada keterlibatan aktif masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mereka hadapi dan pendekatan PRA yaitu mengikutsertakan masyarakat supaya berpartisipasi aktif dalam implementasi program. Metode PAR ini dipilih karena tujuannya adalah untuk mendorong perubahan transformatif yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan

masyarakat. Proses ini mencakup analisis sosial, perencanaan aksi, evaluasi, dan refleksi, dengan tujuan akhir untuk melakukan perbaikan yang signifikan (Agus Afandi, 2016). Partisipasi aktif dari semua individu yang terlibat sangat penting untuk mencapai keberhasilan, karena tanpa keterlibatan mereka tidak akan berlangsung secara efektif.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk membina masyarakat Desa Balunganyar dalam mencegah dan menanggulangi stunting yaitu sebagai berikut:

- a. Inkulturasi dan membangun trust building bersama masyarakat dengan mengikuti kegiatan mereka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang bersumber dari masyarakat.
- b. Melakukan FGD bersama masyarakat untuk mencari akar masalah dari pohon masalah dan merumuskan harapan/solusi dalam bentuk pohon harapan untuk landasan menyusun kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.
- c. Mengimplentasikan kegiatan edukasi dan demonstrasi gizi seimbang kepada masyarakat.
- d. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengimplementasikan hasil edukasi gizi seimbang.
- e. Membuat refleksi kegiatan.

Evaluasi dari kegiatan ini berupa refleksi selama menjalankan kegiatan dengan didukung oleh data pendukung sebagai pembanding untuk menilai keberhasilannya.

Dalam menjalankan kegiatan edukasi dan demonstrasi gizi seimbang ini terdapat dua kelompok mitra yaitu siswa/i kelas 5 dan 6 SDN Balunganyar sebanyak 84 orang serta siswa/I SD Al Maksum Balunganyar kurang lebih sebanyak 130 sebagai kelompok mitra kegiatan edukasi gizi seimbang dan peserta penerima PMT Lokal sebanyak 32 orang sebagai kelompok mitra edukasi dan demonstrasi gizi seimbang.

Mitra ini yang kemudian menjadi objek dan sampel dalam kegiatan edukasi dan demonstrasi gizi seimbang dalam mengukur keberhasilan kegiatan. Kemudian untuk mengukur keberhasilannya yaitu mitra akan menjadi subjek yang mengimplementasikan gizi seimbang setelah kegiatan edukasi dan demonstrasi gizi seimbang terealisasi. Mitra juga tidak hanya mengimplementasikan saja, tetapi diharapkan dapat berbagi pemahaman kepada orang lain.

Program Unggulan

1. Edukasi Gizi Seimbang ke siswa/I SD berupa pemahaman dan implementasi isi piringku



Gambar1. Edukasi Gizi Seimbang ke siswa/I SD

2. Edukasi dan Demontrasi memasak makanan alternatif Gizi seimbang



Gambar 2. Demontrasi Masak makanan alternatif Gizi Seimbang

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil dari edukasi dan demontrasi gizi seimbang yang telah dilakukan kepada masyarakat Desa Balunganyar terutama mitra yang menjadi partner kegiatan yaitu berupa pengimplementasian konsumsi gizi seimbang. Pengimplementasian oleh mitra dilakuan sehari setelah edukasi, dimana siswa/I SDN Balunganyar dan SD Al maksum membawa bekal dengan porsi isi piringku dengan menyebutkan jenis makanan yang dibawa dan kandungan gizi apa yang ada didalamnya. Kemudian untuk mitra peserta PMT Lokal diminta mempraktikan kembali memasak alternatif menu selingan yang disampaikan sebelumnya.



Gambar 3. Hasil Edukasi Gizi Seimbang ke siswa/I SD berupa pemahaman dan implementasi isi piringku

Widi Jakartiwi, Chabib Musthofa.

Pembinaan Masyarakat Desa Balunganyar dalam Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Demonstrasi Gizi Seimbang



Gambar 4. Partisipasi ibu-ibu untuk memasak dalam kegiatan Demonstrasi masak Gizi seimbang

2. Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada saat Kuliah Kerja Nyata selama 35 hari di Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Sebelum melaksanakan program kerja tentunya kami berdiskusi terlebih dahulu bersama Perangkat desa, kader kesehatan, organisasi-organisasi setempat, dan tokoh agama serta tokoh masyarakat Desa Balunganyar. Tujuan dari hal ini supaya kami bisa lebih mudah untuk berbaur dengan masyarakat dalam membangun *trust building* dan menggali data. Setelah mendapatkan data dan kepercayaan masyarakat kami mengajak masyarakat berdiskusi dalam penyusunan program kerja atau kegiatan yang cocok dilakukan untuk memecahkan masalah yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024. Hasil diskusi memunculkan beberapa program kerja dua diantaranya yaitu edukasi gizi seimbang kepada siswa/I SD dan edukasi serta demonstrasi gizi seimbang kepada peserta PMT lokal.



Gambar 5. FGD bersama masyarakat mengenai program kerja

Dalam menetapkan tanggal, kami menembusi pihak-pihak terkait diantaranya kepala sekolah SDN Balunganyar, kepala sekolah SD Al maksum dan Bidan dari Puskesmas Lekok. Hasil tembusan ini yaitu pelaksanaan edukasi gizi seimbang di SDN Balunganyar pada tanggal 15-16 Juli 2024, SD Al Maksum pada tanggal 18-19 Juli 2024, dan edukasi serta demontrai gizi seimbang kepada peserta PMT Lokal pada tanggal 20 Juli 2024.

Sebelum melakukan edukasi kepada siswa/I SD, kami terlebih dahulu memberikan pertanyaan mengenai apa itu makanan sehat? Apa itu gizi seimbang? Apa itu isi piringku? Apa saja Jenis kandungan yang ada pada makanan? Apa saja contoh makanan yang sehat dan tidak sehat?. Hal ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa/I SD sebelum diberikan edukasi. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan tidak terjawab oleh siswa/I SD kecuali mengenai makanan sehat berupa sayur dan buah saja. Ini membuktikan bahwa siswa/I SD belum memahami bahkan belum mengetahui jawaban-jawaban yang dilontarkan. Setelah itu, edukasi mengenai isi piringku untuk memenuhi gizi seimbang disampaikan secara aktif dan komunikatif. Dalam penyampaian edukasi juga dilontarkan kembali pertanyaan-pertanyaan sebelumnya untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa/I SD setelah diberikan edukasi. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan setelah edukasi kini terjawab dan siswa/I bisa memahami makanan sehat, isi piringku, dan gizi seimbang.

Dalam mencapai keberhasilan kami tidak berhenti sampai disitu. Pada hari berikutnya siswa/I SD diberikan kesempatan mengimplementasikan isi piringku untuk memenuhi gizi seimbang dengan membawa bekal ke sekolah. Sebelum makan bersama siswa/I SD diberikan arahan untuk menyebutkan kandungan gizi apa yang terkandung dalam makanannya. Seperti nasi yaitu karbohidrat, ayam adalah protein hewani, telur protein hewani, tempe protein nabati, sayur, dan buah jeruk yang mengandung vitamin C .

Pembinaan edukasi gizi seimbang kepada siswa/I SD sangat diperlukan karena menjadi langkah awal untuk mencegah stunting, gizi buruk pada generasi mendatang. Karena hal ini menjadi salah satu cara untuk memperbaiki pola pikir masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya mengkonsumsi gizi seimbang sebagai langkah awal pencegahan stunting. dari edukasi ini diharapkan menjadi PR juga bagi orang tua untuk senantiasa memberikan asupan gizi yang sesuai kepada anak-anak dan keluarganya. Selain itu, diharapkan pula untuk terus menerapkan pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi.



Gambar 6. Kegiatan Edukasi Gizi seimbang dan Isi piringku di SDN Balunganyar

Widi Jakartiwi, Chabib Musthofa.

Pembinaan Masyarakat Desa Balunganyar dalam Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Demonstrasi Gizi Seimbang



Gambar 7. Edukasi Kegiatan Edukasi Gizi seimbang dan Isi piringku di SD Al Maksum

Pada tanggal 20 juli 2024 kami melaksanakan demonstrasi memasak makanan tambahan atau makanan selingan untuk balita BGM dan ibu hamil KEK. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan PMT Lokal di balai Desa Balunganyar. Dalam demonstrasi ini kami menyampaikan bagaimana mengolah pisang menjadi roti pisang dan susu murni menjadi agar-agar susu. Bahan=bahan roti pisang terdiri dari 3 buah pisang, 2 butir telur, 12 sdm tepung terigu, 11 sdm gula pasir, 8 sendok minyak sayur, 1 sdt baking powder. Lalu untuk bahan agar-agar susu yaitu susu murni 800 ml, 3 sendok skm, 1 bks agar-agar, dan 4 sdm gula pasir.

Pada saat demonstrasi kami menempatkan 2 orang untuk memasak dan 1 orang pembawa acara. Jalnnya acara dipimpin oleh pembawa acara dengan tujuan untuk membangun pasrtisipasi aktif dan komunikatif para peserta agar berjalan dengan efisien selama acara. Dimana seblm acara dimulai peserta PMT lokal menjawab untuk menerima bantuan saja atau beli makanan saja menjadi mau membuat sendiri dengan melihat adanya alternatif menu tambahan untuk makanan selingan atau makanan tambahan.



Gambar 8. Kegiatan Demonstrasi Memasak Menu Alternatif Makanan Tambahan untuk Memenuhi Gizi seimbang

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Setelah program/kegiatan terlaksana tentu ada beberapa hal yang perlu di evaluasi karena tidak sesuai dengan perencanaan. Dalam kegiatan edukasi gizi seimbang kepada siswa/I SD hal yang perlu dievaluasi yaitu menyiapkan bekal untuk anak-anak yang tidak membawa bekal, namun sebelumnya diberikan hukuman terlebih dahulu. Hukumannya yaitu bisa menyebutkan atau menjelaskan kembali beberapa ismateri yang disampaikan sebelumnya. Implementasi edukasi dilaksanakan jangan satu hari, mungkin bisa lebih. Karena mengingat untuk keberlanjutan penerapannya kemudian untuk evaluasi program/kegiatan demonstrasi masak yaitu membuat buku panduan memasak alternatif yang simple untuk kemudian dibagikan kepada para peserta supaya memiliki resep lainnya yang dianjurkan oleh puskesmas.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil realisasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa tujuan dan capaian program cukup memberikan perubahan kepada para mitra dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, tidak sadar menjadi sadar, dan tentunya memperbaiki pola pikir masyarakat bahwa penerapan konsumsi gizi seimbang itu penting. Penerapan gizi seimbang pada anak-anak dan keluarga menjadi bekal dimasa depan untuk meminimalisir permasalahan gizi di masyarakat.

Terlepas dari tercapainya tujuan edukasi dan demonstrasi gizi seimbang ini tentu ada beberapa hal yang perlu diperbaiki supaya pemahaman masyarakat terus berkembang dan meningkat. Adapun saran untuk keberlanjutan program ini yaitu :

1. Pengembangan kegiatan tetap dilanjutkan oleh pemangku kepengtingan setempat atau dengan membentuk kelompok peduli gizi seimbang dan pangan aman di masyarakat supaya masyarakat tetap semangat dalam menerapkan konsumsi gizi seimbang.
2. Pembuatan advokasi kebijakan oleh pemerintah setempat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan gizi seimbang supaya masyarakat memiliki aturan.
3. Memfasilitasi masyarakat ketika dalam mendemonstrasikan gizi seimbang kepada khalayak umum.

Daftar Rujukan

- Afandi, Agus. 2016. Modul *Participatory Action Research* (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel). 91-93.
- Andriani, R., & Muniroh, L. (2020). "Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting." *Amerta Nutrition*, 4(2), 165-170.
- Arisman. (2020). "Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi." Jakarta: EGC.
- Asnaningsih, Ambar., Sari, Ika Puspita., KM, M. Sa'id Abdurrohman., Zaahiroh, Najmah., Ledian, Rinda., Kemaleng, Enjoleni. 2024. Demonstrasi Memasak Makanan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Mencegah Stunting. *JAA (Jurnal ABDIMAS Ar Rahma)*, 1(1): 24.
- Hidayati, N., & Wibowo, A. (2021). "Pemberdayaan Kader Desa dalam Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan dan Pendampingan." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 112-120.
- Irianto, K. (2021). "Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi." Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, H., & Astuti, S. (2021). "Analisis Program Pembinaan Masyarakat dalam

Widi Jakartiwi, Chabib Musthofa.

Pembinaan Masyarakat Desa Balunganyar dalam Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Demonstrasi Gizi Seimbang

- Pencegahan Stunting di Wilayah Pedesaan." *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), 156-164.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2021). "Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Desa: Studi Kasus di Kabupaten Jember." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 378-386.
- Mulyani, S., & Rachman, F. (2020). "Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 7(2), 167-175.
- Notoatmodjo, S. (2020). "Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan." Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, A., & Lestari, W. (2021). "Implementasi Program Edukasi Gizi Berbasis Masyarakat untuk Pencegahan Stunting di Pedesaan." *Media Gizi Indonesia*, 16(1), 67-75.
- Palupi, Khairizka Citra., Sa'pang, Mertien., Swasmilaksmi, Prita Dhyani. 2018. Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas*, 5(1):50
- Permatasari, T., & Sudiarto, B. (2020). "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Pemantauan Status Gizi Balita." *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 91-99.
- Pratiwi, Y., & Sartika, R. (2020). "Peran Penyuluhan Gizi dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan Stunting." *Jurnal Nutrisia*, 22(1), 34-42.
- Purwanti, R., & Hadisuyitno, J. (2021). "Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita tentang Gizi Seimbang Melalui Demonstrasi Pengolahan Makanan." *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 12(2), 145-152.
- Rahmawati, F., & Suryani, D. (2020). "Efektivitas Demonstrasi Pembuatan MP-ASI dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 89-96.
- Sari, D. M., & Yulianto, A. (2020). "Evaluasi Program Edukasi Gizi Seimbang dalam Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa." *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8(1), 78-86.
- Sulistyawati, A., & Mardiana, N. (2020). "Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Program Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Edukasi Gizi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 23-31.
- Supariasa, I. D. N. (2021). "Pendidikan dan Konsultasi Gizi." Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Utami, R. A., & Setiawan, B. (2021). "Intervensi Berbasis Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Daerah Pedesaan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(1), 45-53.
- Wahyuni, S., & Fitrianti, D. (2020). "Pembinaan Masyarakat Desa dalam Upaya Pencegahan Stunting: Pendekatan Partisipatif." *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 2(1), 45-53.
- Widiastuti, R., & Hartono, B. (2021). "Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Program Gerakan Sadar Gizi untuk Mencegah Stunting." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 145-153.
- Zulkifli, A., & Handayani, L. (2021). "Pembinaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Gizi Keluarga." *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(1), 22-30.